

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis selain memperoleh profit. Tetapi eksistensi suatu perusahaan tidak akan terwujud apabila tidak diiringi dengan perolehan laba secara optimal. Perusahaan yang sehat dapat menjalankan semua aktivitas kerja apabila ditunjang dengan jumlah kas yang memadai, disamping itu perusahaan juga bisa melunasi setiap kewajiban utang-utangnya. Dikarenakan sifatnya yang likuid dan mudah untuk dipergunakan dalam setiap transaksi bisnis, kas selalu berada dalam urutan pertama dalam neraca dibanding dengan aset lancar lainnya.

Para pelaku ekonomi saat ini, khususnya pemimpin perusahaan harus mampu dan sigap dalam mengambil keputusan. Karena setiap keputusan pemimpin akan berpengaruh pada lancarnya roda perkembangan perusahaan. Dan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dibutuhkan pengendalian internal yang baik untuk mengelola aset perusahaan, sebagai contoh kas. Baik kas didalam perusahaan dalam bentuk uang tunai maupun kas yang disimpan di dalam bank, perusahaan harus bisa mengatur arus perputaran, penggunaan serta pengeluaran kas dengan baik, karena jika hal tersebut tidak dilakukan maka perusahaan tersebut bukan tidak mungkin akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Surya (2012:66) kas (*cash*) adalah media pertukaran standar serta merupakan dasar akuntansi dan pengukuran untuk semua pos-pos lainnya. Kas meliputi kas di tangan (*cash on hand*), seperti uang logam, uang kertas, cek dan bilyet giro yang telah jatuh tempo; dan kas di bank (*cash on bank*), seperti

rekening giro dan tabungan. Cek dan bilyet giro yang belum jatuh tempo diklasifikasikan sebagai piutang.

Pengelolaan keuangan merupakan kunci utama dalam kegiatan operasional perusahaan dan tidak terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan kas. Jika pemakaian dana tidak dikontrol secara efektif, akan berakibat kas kosong. Kas perusahaan yang kosong akan menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional. Manajemen atas keluar-masuknya dana perusahaan yang terkontrol akan menunjukkan kredibilitas perusahaan yang baik dalam dunia bisnis.

Manajemen dituntut untuk segera membenahi keuangan perusahaan apabila kas dalam kondisi yang buruk. Usaha mengatasi situasi tersebut akan mengarah pada pengawasan arus kas (kas masuk dan kas keluar) dengan penataan dan pengelolaan yang baik atas manajemen arus kas.

Kas termasuk dalam aset lancar atau sering disebut instrumen keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional serta membayar kewajiban saat ini. Perlu diperhatikan, kas bukan merupakan persediaan barang dagangan, piutang, tanah ataupun bangunan yang kita miliki. Memang hal-hal tersebut bisa diuangkan namun biasanya akan membutuhkan waktu yang terkadang memakan waktu lama.

Perlu di ingat, jika kita memiliki usaha yang menguntungkan, tidak secara otomatis hal tersebut dapat meningkatkan jumlah kas. Sebagai contoh, kita menjual barang/jasa dengan sistem kredit, maka tentunya kita tidak bisa menerima pembayaran saat itu juga. Bahkan pada beberapa kasus penjualan secara kredit (piutang), dimana penjualan tersebut belum tentu dapat tertagih semuanya, semisal terjadi kredit macet yang disebabkan pelanggan yang nakal dan tidak mau menepati perjanjian pembayaran, penundaan pembayaran dan lain sebagainya. Padahal disisi lain kita harus tetap menjalankan usaha kita

seperti segera membeli barang dagangan, membayar *supplier*, membayar gaji pegawai sementara piutang mengalami kendala dalam hal penagihan. Kendala semacam itu harus segera ditangani dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas usaha.

Kas merupakan aset lancar yang paling likuid. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula likuiditas perusahaan tersebut. Yang berarti semakin aman posisi perusahaan dalam melunasi setiap kewajibannya. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perputaran kas dalam perusahaan tersebut rendah dan mencerminkan *over investment* dan bisa dikatakan tidak efektif dalam penggunaan dan pengelolaannya. Sebaliknya jika perusahaan tersebut mempunyai jumlah kas yang kecil maka bisa dikatakan bahwa perusahaan mempunyai tingkat perputaran kas yang besar, tetapi likuiditasnya sangat kecil. Akibatnya perusahaan tidak bisa optimal dalam membayar kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan telah mengelola kasnya secara efektif apabila mampu memprosentasikan dengan tepat jumlah kas yang harus tersedia serta mampu membayar setiap kewajiban tepat waktu/jatuh tempo pembayaran.

Sumber-sumber penerimaan kas suatu perusahaan misalnya, hasil penjualan investasi jangka panjang, penjualan barang/jasa, tambahan ekuitas dari pemilik dalam bentuk kas, adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, pengeluaran surat tanda bukti utang (wesel, obligasi) dll. Perlu diperhatikan dengan berutang kepada pihak ketiga, misalnya bank, kita memiliki kewajiban untuk membayar kembali sesuai kesepakatan utang piutang yang telah disepakati kedua belah pihak. Kewajiban ini yang mungkin dapat memberatkan pengeluaran kas di masa mendatang. Sehingga perlu

diperhitungkan dengan cermat sebelum kita memutuskan untuk melakukan pinjaman.

Kiat dalam membentuk manajemen kas yang baik sebenarnya relatif mudah. Dengan cara mengetahui dengan baik untuk apa kas yang akan keluar dan masuk, kapan kas akan keluar dan masuk, darimana diperoleh kas masuk, serta kemana kas akan dikeluarkan dan bagaimana mengatur keluar masuknya kas. Sehingga kita dapat menyediakan kas (dalam hal ini uang) tersebut tepat pada waktunya. Langkah yang baik dan perlu dilakukan adalah membuat perkiraan aliran kas/anggaran kas untuk periode mendatang. Langkah pertama dengan membuat proyeksi aliran kas minimal satu minggu ke depan. Kemudian meningkat menjadi proyeksi aliran kas bulanan dan akhirnya tahunan. Jika hal ini dapat dilakukan, kelangsungan bisnis akan lebih terkontrol.

Manajemen atau pengelolaan kas yang efektif sangat diperlukan agar arus kas masuk dan arus kas keluar dapat berjalan seimbang. Berdasarkan latar belakang diatas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen kas dalam mengelola sumber serta penggunaan kas yang dilakukan oleh PT Surya Wisata Abadi dengan memilih judul **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS UNTUK MENGUKUR EFISIENSI PENGELOLAAN KAS PADA PT SURYA WISATA ABADI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap aktivitas dalam perusahaan memang tidak pernah lepas dari campur tangan kas. Oleh sebab itu, jumlah kas yang optimal menjadi tujuan setiap perusahaan. Akan tetapi hal itu tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Keseimbangan dalam hal keluar masuknya kas menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Segala perubahan kas yang terjadi harus mampu disikapi dengan baik dan matang. Agar perhitungan jumlah kas yang harus tersedia bisa efektif dan optimal. Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kas yang diterapkan oleh PT. Surya Wisata Abadi ?
2. Apakah kas yang ada pada PT. Surya Wisata Abadi selama ini sudah dievaluasi secara efisien ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada :

1. Untuk mengetahui pengelolaan kas yang diterapkan oleh PT. Surya Wisata Abadi.
2. Untuk mengevaluasi atas pengelolaan kas yang sudah dianggap efisien oleh PT. Surya Wisata Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Aspek Akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi peneliti maupun para akademisi (mahasiswa, dosen dan kepentingan perpustakaan), menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi bahan masukan bagi akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya berhubungan dengan Pengelolaan Keuangan secara efektif dan efisien.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan :

Hasil penelitian ini dibuat untuk melengkapi penelitian serupa yang telah dilakukan terdahulu serta membuktikan apakah dengan variabel yang lebih spesifik akan tetap mendukung hasil dari penelitian sebelumnya atau bahkan dapat memberikan hasil yang berbeda.

3. Aspek Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. Surya Wisata Abadi dan dapat menjadi acuan dalam pembuat kebijakan di masa yang akan datang dalam hal menganalisis sumber dan penggunaan kas sehingga jumlah dan kebutuhan kas bisa tercapai secara optimal.